

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan yang mencapai hakekat ilmu pengetahuan dan teknologi, akan membentuk manusia cerdas, terampil dan memiliki kepribadian. Dengan demikian, esensi ilmu pengetahuan terletak pada rasionalisme kritis, esensi teknologi terletak pada efektivitas dan efisiensi yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia, esensi humaniora pada kesadaran manusia sebagai makhluk individu, sosial dan sekaligus sebagai hamba Allah SWT, sedangkan esensi ilmu keagamaan terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan manusia beriman dan bertakwa (Thoha, 1996:7).

Dasar pemikiran komisi I tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Feisal, 1995:24) dijelaskan, bahwa agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing, dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu pencarian, pengembangan, pemeliharaan serta penggalihan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada generasi berikutnya merupakan sarana yang tidak bebas nilai. Hal ini menegaskan, bahwa pendidikan mempunyai peran sangat strategis dalam pembinaan keluarga, masyarakat atau bangsa. Kesatrategisan peranan ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.

Salah satu ikhtiar untuk mewujudkan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan Maha Pencipta, manusia dengan sesama dan manusia dengan lingkungan hidup dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Keberadaan materi lingkungan hidup (LH) sebagai dari komponen GBPP yang diintegrasikan dengan materi pelajaran Biologi merupakan bukti nyata bahwa dunia pendidikan turut berusaha membekali pengetahuan dan tingkah laku yang rasional serta sikap tanggungjawab terhadap masalah lingkungan hidup. Oleh sebab itu peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran tentang pokok bahasan lingkungan di sekolah merupakan masalah yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dalam undang-undang No. 4 tahun 1982, Bab I, pasal I sangat lugas dikatakan, bahwa lingkungan meliputi kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, makhluk hidup lainnya. Hal ini berarti, lingkungan hidup memiliki cakupan sangat luas yang meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial. Dengan demikian ada dua hal yang bersifat inovatif dalam konsep lingkungan, yaitu (1) pembahasan lingkungan hidup sosial dan (2) pembahasan manusia dan perilakunya (Laksmi, 1989:2).

Masalah lingkungan dan Sumber Daya Alam dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan dan menuntut untuk berfikir secara global serta bertindak secara sektoral (Djumhur, 1995). Untuk itu pokok bahasan lingkungan harus dipahami sebagai ilmu pengetahuan alam, karenanya harus diperlakukan

sebagai ilmu pengetahuan alam pula, sehingga biologi (IPA) bukan pelajaran hafalan. Maksudnya, pokok bahasan lingkungan harus membahas konsep-konsep dasar ekologi dan informasi tentang alam kehidupan secara cermat, seimbang dan mudah, serta menunjukkan bagaimana masalah-masalah lingkungan saling kait mengkait pada setiap kehidupan sehari-hari.

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) 1994, menitikberatkan pada manusia sebagai pencetus timbulnya masalah lingkungan. Hal ini dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat diikuti dengan pemanfaat perlahan-lahan, kualitas dan kuantitas sumber daya alam bertambah merosot drastis, meningkatnya pencemaran lingkungan fisik dan kondisi ini akan berdampak negatif terhadap lingkungan sosial.

Kegiatan pembangunan adalah mengolah sumber daya alam dan mengubah lingkungan hidup (Emil Salim, 1997:28). Perubahan lingkungan dapat memutuskan mata rantai dalam berbagai siklus yang hidup dalam ekosistem, sehingga dapat mengganggu keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya. Kondisi ini menurut Soedjatmoko (1991), merupakan akibat bertemunya tiga proses perubahan utama di dunia ini, yaitu pertumbuhan jumlah penduduk terus meningkat, dampak globalisasi, dan perubahan-perubahan dalam lingkungan hidup sebagai akibat perilaku manusia.

Dewasa ini dunia pendidikan, dituntut untuk andil menjawab tantangan masalah lingkungan hidup, disamping berbagai usaha pemecahan secara langsung terus diupayakan. Program pendidikan berfungsi sebagai tempat mewariskan

norma dan nilai budaya sekaligus sebagai wadah untuk memperkenalkan dan membina norma-norma baru yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman. Kontribusi langsung dari nilai-nilai agama terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku berwawasan lingkungan melalui proses pendidikan menjadi salah satu permasalahan sampai saat ini.

Kontribusi nilai Islam dalam pembelajaran biologi pada tiap mata pelajaran dinilai masih rendah (Feisal,1995). Hal ini terjadi akibat belum terpadunya nilai dalam pengolahan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Emil Salim (1993) menyatakan bahwa “ A good Moslem is good environmentalist”. Mengandung arti, jika muslim sungguh-sungguh menghayati dan menjalankan ajaran Islam, maka otomatis lingkungan selamat ! Sebaliknya melalui pemahaman lingkungan maka akan semakin memahami Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara lingkungan dan sumber daya alam di sekolah tersebut terlihat masih belum adanya penerapan etika lingkungan dan sumber daya alam yang ada belum diolah dengan maksimal, Namun melihat sikap belajar siswa dalam mata pelajaran biologi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi yaitu masih menunjukkan cukup berminat atau cukup antusias.

Dengan melihat fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan pembahasan lebih lanjut, dengan pokok masalah

seberapa jauh pengaruh pembelajaran biologi tentang lingkungan dan sumber daya alam yang berdimensi islam terhadap sikap belajar siswa.

B. Perumusan Masalah.

Dalam menyusun perumusan masalah ini dapat dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian adalah berkaitan dengan bidang kajian Strategi Belajar Mengajar Pembelajaran Biologi.
- b. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Empirik yaitu tentang Pembelajaran Biologi tentang Lingkungan dan Sumber daya alam yang Berdimensi Islam Pengaruhnya Terhadap Sikap Siswa di MA Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.
- c. Jenis Masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh pembelajaran biologi, tentang Lingkungan dan Sumber daya alam yang berdimensi Islam terhadap sikap belajar siswa .

2. Pembatasan Masalah

Batasan pada masalah dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada pembelajaran bidang studi biologi tentang lingkungan dan Sumber daya alam yang berdimensi Islam pengaruhnya terhadap sikap siswa.

- a. Pembelajaran biologi tentang Lingkungan dan Sumber Daya Alam yang berdimensi Islam pengaruhnya terhadap sikap siswa.
- b. Sikap siswa terhadap pembelajaran biologi yang berdimensi Islam
- c. Pengaruh pembelajaran biologi tentang Lingkungan dan Sumber Daya Alam yang berdimensi Islam dengan sikap siswa.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pembelajaran biologi pada konsep lingkungan dan Sumber daya alam yang berdimensi Islam ?
- b. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran biologi tentang lingkungan dan Sumber Daya Alam yang berdimensi Islam ?
- c. Bagaimana pengaruh pembelajaran biologi tentang Lingkungan dan Sumber Daya Alam yang berdimensi Islam terhadap sikap siswa.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam menggunakan satategi pembelajaran biologi pada konsep lingkungan dan Sumber Daya Alam yang berdimensi Islam.
2. Untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran biologi yang berdimensi Islam.

3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh antara pembelajaran biologi pada konsep lingkungan dan Sumber Daya Alam yang berdimensi Islam dengan sikap siswa.

D. Kerangka Pemikiran.

Keterkaitan nilai Islam dalam pembelajaran biologi pada tiap materi pelajaran dinilai masih rendah. Hal ini terjadi akibat belum terpadunya nilai dalam pengolahan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap pemahaman suatu materi pelajaran.

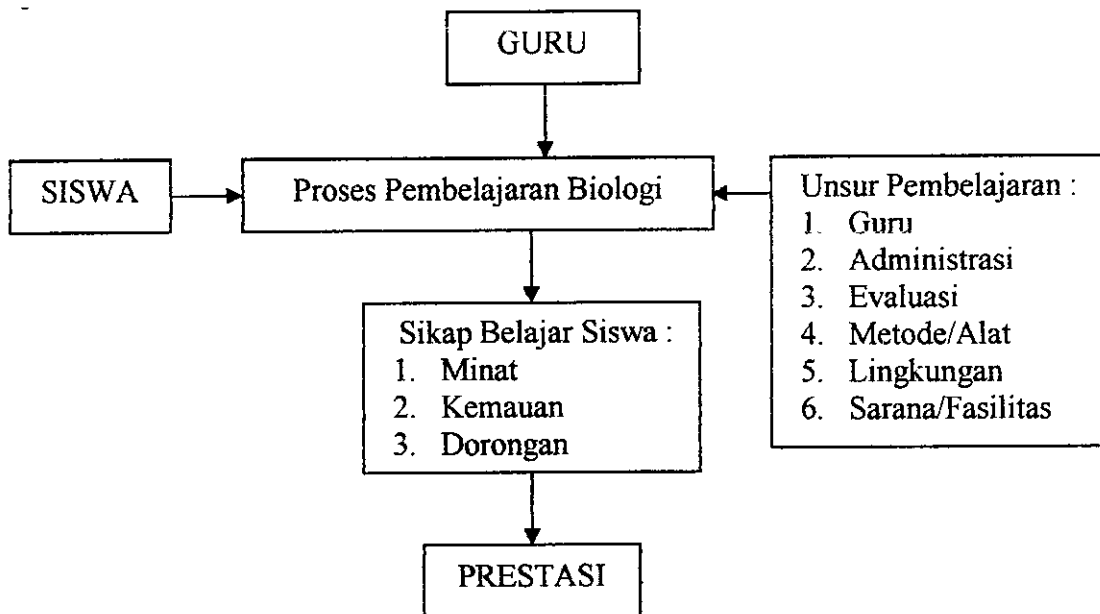
Masalah lingkungan terus semakin mengawatirkan dan menuntut agar berfikir secara global serta bertindak secara sektoral. Untuk itu, pokok bahasan lingkungan sudah sejak dini diberikan kepada siswa MA kelas 1 pada mata pelajaran Biologi khususnya pada konsep lingkungan.

Memadukan muatan akademik dengan muatan religi dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat menentukan sikap dan tingkah laku reproduktif yang rasional dan bertanggung jawab. Bentuk implikasi nilai Islam dalam pembelajaran siswa adalah memadukan muatan religi dengan tiap pokok bahasan yang disajikan dalam bentuk KBM Islami. Selain itu, hubungan positif antara sikap dan perilaku Islami dengan pencapaian konsep pada materi disebabkan alasan sebagai berikut :

1. Objek materi biologi adalah makhluk hidup dan kehidupannya yang merupakan ciptaan Allah SWT (Q.S Al-alaq: 1).
2. Pemerintah Indonesia secara yuridis formal, semua aturan yang berlaku jelas mengarahkan warganya kepada kehidupan yang religius.

Sebagai satu alternatif pencapaian yang dapat ditempuh adalah dengan cara induktif, yaitu kegiatan belajar mengajar senantiasa dimulai dengan memadukan ayat-ayat Al-Qur'an/Hadits yang relevan. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya memberi informasi materi tetapi dapat memotivasi siswa, diantaranya dengan mengamati langsung contoh-contoh lingkungan alami kemudian dibandingkan dengan contoh lingkungan yang terganggu serta mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an/Hadits yang relevan pada tiap topik pembahasan.

Keterkaitan antara nilai Islam dengan pokok bahasan lingkungan dapat memberikan sumbangan yang utuh dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan secara komprehensif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram dibawah sebagai berikut :



Dari diagram tersebut dapat dijelaskan, sikap belajar siswa akan tumbuh, seperti ada minat, kemauan dan dorongan untuk belajar, apabila indikator-indikator dari proses pembelajaran diperhatikan oleh guru, seperti kesiapan guru dalam hal program semester atau satpel, administrasi pendidikan seperti absensi siswa, mengadakan pre test atau post test sebagai langkah evaluasi, penggunaan metode atau alat yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, lingkungan yang aman nyaman dan sarana pasilitas yang memadai.

E. Langkah- langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Data teoritik, penulis ambil dari buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan penulisan ini.

b. Data empirik, penulis ambil dari lokasi penelitian yaitu MA Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi ,populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1, semester 2 pada MA Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

b. Sampel ,sampel penelitian adalah sample populasi, yaitu siswa kelas 1 yang berjumlah 44 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi tentang sikap siswa selama pembelajaran berlangsung di MA Mafatihul Huda.

b. Wawancara, dilakukan dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran biologi serta staf TU di MA Mafatihul Huda.

c. Angket, dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang alternative jawabannya sudah tersedia, dan dibagikan pada siswa kelas 1, semester 2. Tahun ajaran 2003/2004, yang berperan sebagai responden.

d. Studi dokumentasi, penulis mencatat nilai hasil belajar tes formatif.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dibagi dua golongan, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif dianalisis dengan logika,

sedangkan data kuantitatif penulis menggunakan Skala Likert. Model skala Likert adalah bentuk kuisioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak ada pendapat (N), Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan nilai positif atau negatifnya item itu, Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan (option), yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1, sedangkan pada item negative skor tiap pilihannya adalah SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5 (M. Subana dan Sudrajat, 2001:136)

Adapun dalam menggunakan rumus persentasenya, penulis menggunakan rumus dari Muhammad Ali (1987 : 154) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun untuk menghitung skala persentase dan menentukan penilaian tersebut menggunakan ketentuan sebagai berikut :

100 %	= Seluruhnya
90 % - 99 %	= Hampir Seluruhnya
60 % - 89 %	= Sebagian Besar
51 % - 59 %	= Lebih Dari Separohnya
50 %	= Setengahnya
40 % - 49 %	= Hampir Setengahnya
20 % - 39 %	= Sebagian Kecil

- 1 % - 19 % = Sedikit Sekali
 0 % = Tidak Ada Sama Sekali

Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran biologi dengan sikap belajar siswa penulis menggunakan rumus statistik product moment pendapat dari Suharsimi Arikunto (1991 : 69) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r ” product moment
 x^2 = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan
 y^2 = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Sedangkan untuk menafsirkan hasil korelasi penulis menggunakan ketentuan menurut Gullford (dalam M Subana dan Sudrajat, 2001 : 130) penafsiran mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut

- Kurang dari 0,20 = Tidak ada korelasi
 0,20 – 0,40 = Korelasi rendah
 0,40 – 0,70 = Korelasi sedang
 0,70 – 0,90 = Korelasi tinggi
 0,90 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi
 Lebih dari 1,00 = Sempurna.